

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBENTUK MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 AUR KUNING  
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**DINA FITRI  
NIM : 83297**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran  
Membentuk Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 11  
Aur Kuning Kota Bukittinggi  
Nama : Dina Fitri  
NIM : 83297  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 19 Januari 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra.Harni, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Yunisrul
3. Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd  
: Mansuridin, S.Sn, M.Hum  
: Dra. Khairanis, M.Pd

## ABSTRAK

### **Dina Fitri, 2012. Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Membentuk Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi**

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SD Negeri 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi, ditemukan fakta bahwa pembelajaran hanya terfokus pada satu kegiatan membentuk saja yaitu membentuk bunga dari kertas tisu/ kertas krep. Sehingga kreativitas dan keterampilan siswa tidak berkembang sebagaimana mestinya. Pembelajaran juga akan menjadi membosankan bagi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, karena siswa akan melihat dan memperagakan secara langsung bagaimana pembuatan suatu benda, sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan. Penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran membentuk benda dengan teknik konstruksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 105 menit dengan empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode demonstrasi. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 68,8. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,3. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN 11 Aur Kuning. Sehingga disarankan agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan minat belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul ” **Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Membentuk Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi**” dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Skripsi ini penulis selesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi.
5. Ibu Dra.Harni, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Yunisrul selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan

waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji I, Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji II, dan Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
8. Ibu Kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 11 Aur Kuning yang telah memberikan izin serta memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
10. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Drs.Wasparuddin dan ibunda Marnis, S.Pd yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik yang moril maupun materil pada penulis. Dan juga kepada adikku tercinta Wira Wiranda yang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Bukittinggi, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Keterampilan .....	7
2. Membentuk.....	7
3. Metode Demonstrasi.....	9
a. Pengertian Metode .....	9
b. Pengertian Metode Demonstrasi .....	10
c. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi.....	11
d. Keunggulan Metode Demonstrasi.....	12

e. Langkah-langkah Metode Demonstrasi.....	13
4. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam pembelajaran .....	14
5. Penilaian Karya Seni Membentuk .....	15
B. Kerangka Teori .....	16

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian .....	19
2. Waktu/Lama Penelitian .....	19
3. Subjek Penelitian .....	19
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	20
2. Alur Penelitian .....	21
3. Prosedur Penelitian	
a. Studi Pendahuluan .....	23
b. Tahap Perencanaan .....	23
c. Tahap Pelaksanaan .....	25
d. Tahap Pengamatan .....	26
e. Tahap Refleksi .....	26
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	27
2. Sumber Data .....	28
3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	28
4. Analisis Data .....	30

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	33
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Perencanaan .....	33
b. Pelaksanaan .....	34
c. Pengamatan .....	40
d. Refleksi .....	56
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan .....	59
b. Pelaksanaan .....	60
c. Pengamatan .....	62
d. Refleksi .....	71
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	72
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	73
c. Hasil Belajar .....	76
2. Siklus II	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	77
c. Hasil Belajar .....	78

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	80
-------------------	----

B. Saran ..... 82

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN ..... 83**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 .....	83
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2 .....	95
3. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	102
4. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	107
5. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membentuk dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 1 .....	112
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membentuk dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 2 .....	118
7. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membentuk dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 1 .....	123
8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membentuk dengan Metode Demonstrasi Siklus I Pertemuan 2 .....	129
9. Format Penilaian Proses Membentuk Siklus I.....	133
10. Format Penilaian Hasil Membentuk Siklus I.....	134
11. Penilaian Pembelajaran Membentuk Siklus I.....	135
12. Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Membentuk Siklus I .....	137

13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	138
14. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	149
15. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II.....	154
16. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II .....	159
17. Format Penilaian Proses Membentuk Siklus II.....	164
18. Format Penilaian Hasil Membentuk Siklus II.....	165
19. Penilaian Pembelajaran Membentuk Siklus II.....	166
20. Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Membentuk Siklus II.....	168
21. Perbandingan Nilai Pembelajaran Membentuk Siklus I dan siklus II .....	169
22. Foto-Foto Hasil Karya Siswa .....	170
23. Foto-Foto Penelitian.....	171

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan di SD, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan SD menurut Suharjo (2006:8) adalah:

- 1) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa;
- 2) memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa;
- 3) membentuk warga negara yang baik dan manusia yang pancasilais;
- 4) melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP;
- 5) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat;
- 6) terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa pendidikan SD bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, dan mempunyai keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Agar lebih terampil sesuai dengan tingkat perkembangannya, maka kemampuan dasar siswa harus ditingkatkan. Salah satu upaya meningkatkan keterampilan siswa SD adalah melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar berfungsi untuk pembentukan kepribadian siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:611) bahwa:

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam pencapaian multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal,

interpersonal, visual personal, visual spasial, musikal, linguistik, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas, pembelajaran berpusat kepada siswa. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa. Guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar tujuan pembelajaran tercapai dan keterampilan siswa dalam pembelajaran meningkat.

Pada bulan Januari 2011 peneliti mengadakan wawancara tentang pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan guru yang mengajar di kelas IV SDN 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Pengamatan difokuskan pada pembelajaran keterampilan. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa dalam kompetensi dasar membuat benda dengan teknik konstruksi, pembelajaran hanya terfokus pada satu kegiatan membentuk saja yaitu membentuk bunga dari kertas tisu/ kertas krep. Sehingga keterampilan siswa tidak berkembang sebagaimana mestinya. Pembelajaran juga akan menjadi membosankan bagi siswa. Padahal bahan yang digunakan untuk pembuatan karya seni membentuk tidak hanya dari kertas tisu/ kertas krep tetapi masih banyak bahan yang dapat digunakan seperti plastisin dan lain sebagainya.

Membuat benda dengan teknik konstruksi adalah salah satu kompetensi dasar yang dipelajari dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Menurut Sumanto (2006:133), "Konstruksi adalah teknik

membentuk dengan menggunakan bahan berupa aneka bahan alam, bahan buatan, bahan limbah, dan sebagainya”.

Sedangkan membentuk adalah proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (tri matra) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik (Sumanto, 2006:127). Adapun kreativitas membentuk di SD yang dimaksudkan adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa tiga dimensi dengan menerapkan cara-cara membentuk sederhana sesuai tingkat kemampuan anak.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan perlu adanya perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan terutama guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir tersebut antara lain pembelajaran harus berpusat pada siswa (*Student Center*). Pembelajaran juga perlu dirubah agar tidak terfokus pada satu bentuk karya seni saja. Selain memahami konsep, siswa juga dituntut dapat menerapkan keilmuan yang mereka peroleh dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni rupa khususnya dalam pembelajaran membentuk. Menurut Moedjiono (1991/1992:74-75) keunggulan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengarkan penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya. 2) memungkinkan para siswa terlibat langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh

pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecekapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya. 3) memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain. 4) memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disimpulkan oleh guru pada saat itu pula.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk menciptakan berbagai macam hasil keterampilan dan menerapkannya dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun luar sekolah. Melalui metode demonstrasi, siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya metode demonstrasi bermanfaat dalam menciptakan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Membentuk Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam membentuk dengan menggunakan

metode demonstrasi pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV SDN 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran membentuk melalui metode demonstrasi di kelas IV SD?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran membentuk melalui metode demonstrasi di kelas IV SD?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran membentuk melalui metode demonstrasi di kelas IV SD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran membentuk melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran membentuk melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran membentuk melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi.
- c. Peningkatkan hasil keterampilan siswa dalam pembelajaran membentuk melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 11 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar membentuk melalui metode demonstrasi sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru diharapkan dapat menerapkan teori ini sebagai alternatif dalam pembelajaran seni rupa.
3. Bagi Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan keterampilan siswa dalam membentuk melalui metode demonstrasi di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan**

Pembelajaran Keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat. Melalui pelajaran kerajinan, perilaku terampil dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

Syaiful (2008:1) menyatakan “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, Keterampilan Kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasar *asas form follow function*”. Menurut Soemarjadi (1991/1992:2) “Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan cepat dan benar.

##### **2. Membentuk**

Membentuk adalah proses kerja keterampilan dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (*trimatra*) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah dan artistik.

Muharam (1992:129) menjelaskan tentang pengertian membentuk, yaitu, “Arti kata membentuk dimaksudkan sebagai mengubah, membangun, dan mewujudkan”. Membentuk dalam kaitan kegiatan seni rupa adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Belanda ‘*boetseren*’ atau bahasa Inggris ‘*modelling*’.

Umumnya bahan yang dipergunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan-bahan lunak seperti tanah liat, plastisin, lilin, dan sejenisnya. Tetapi dalam pengembangannya dapat dipergunakan bahan-bahan lain seperti bubur kertas, adonan tepung terigu atau bahan-bahan lunak lain yang sekiranya dapat dibentuk.

#### a. Teknik Membentuk

Yang dimaksud teknik membentuk disini adalah metode atau cara dalam mewujudkan karya seni trimatra. Berbagai teknik dapat dilakukan berdasarkan karakteristik bahan yang digunakan dan hasil yang akan dicapai sehingga terwujud karya trimatra, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik konstruksi. Membentuk dengan teknik konstruksi menggunakan bahan lunak seperti palstisin, tanah liat, adonan tepung terigu dan lain sebagainya dapat dilakukan dengan teknik pijit. Pembentukan dapat dilakukan langsung dengan ditelapak tangan atau bahan diletakkan pada papan alas. Diawali dengan mengambil bahan secukupnya, kemudian dibentuk sesuai dengan benda yang akan dibuat dengan cara dipijit-pijit dan dihaluskan jika bentuknya sudah kelihatan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa di sekolah dasar teknik membentuk dengan konstruksi dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang lentur/lunak yang ada di lingkungan siswa. Bahan yang dapat digunakan untuk lentur/lunak adalah plastisin, tanah liat dan adonan bubur kertas. Konstruksi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam proses membentuk yang bertujuan untuk menghasilkan karya tiga dimensi (tri matra) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan seni rupa yang indah dan artistik.

### 3. Metode Demonstrasi

#### a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana (2002:260) “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Sukartiaso (dalam Moedjiono 1995:45) “Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## b. Pengertian Metode Demonstrasi

Pembelajaran akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar. *Cardille* (dalam Moedjiono, 1991/1992:73) mengemukakan bahwa “Demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi dan pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat”. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa metode ini ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan dan penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan maupun visual.

Menurut Udin (2004:424) “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu”. Roestiyah (2001:83) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengarkan mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.

Sedangkan menurut Syaiful (2000:54) “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan maupun visual sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru.

#### c. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi

Stason (dalam Moedjiono, 1991/1992:74) berpendapat bahwa “Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan dimana gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari ataupun untuk mengajarkan hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan fisik daripada keterampilan intelektual”.

Winarno (dalam Moedjiono, 1991/1992:74) mengemukakan bahwa “tujuan penerapan metode demonstrasi adalah: 1) Mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, prosedur atau produk baru. 2) Menginformasikan tentang bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu. 3) Mengetengahkan cara kerja”.

Moedjiono (1991/1992:74) mengemukakan “tujuan penerapan metode demonstrasi adalah: 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik/motorik. 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan

para siswa secara bersama-sama, 3) Mengkonkretkan informasi yang disajikan kepada para siswa”.

Sedangkan Roestiyah (2001:83) menyatakan bahwa “Demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, cara membuat sesuatu, mengamati bagian-bagian dari suatu benda atau alat”. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka mengerti cara menggunakan suatu alat sehingga mereka dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik.

#### d. Keunggulan Metode Demonstrasi

Basyiruddin (2002:46) menyatakan bahwa “Keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan”.

Keunggulan metode demonstrasi menurut Moedjiono (1991/1992: 74-75) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengarkan penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil pengamatannya.
- 2) memungkinkan para siswa terlibat langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecekapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya.
- 3) memudahkan pemusatan

perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain. 4) memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disimpulkan oleh guru pada saat itu pula.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan; siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat; siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan; pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi; apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru; kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkritnya.

#### e. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Menurut Wina (2009:153-154) langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah:

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir sehingga siswa tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2) ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi.
- 4) berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- 5) mengakhiri demonstrasi dengan pemberian tugas

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas tertentu yang ada kaitannya dengan

pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa telah memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Sedangkan menurut Muhammad (2002:85-86), langkah-langkah dalam melakukan demonstrasi adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa.
- 2) mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan.
- 3) memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.
- 4) menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien.
- 5) memperhitungkan / menetapkan alokasi waktu.
- 6) mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi, seperti: apakah perlu memberikan penjelasan panjang lebar, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang luas. Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan. Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu.

Dari beberapa langkah yang dikemukakan diatas, penulis memilih untuk memakai langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Wina. Langkah menggunakan metode demonstrasi menurut Wina lebih mudah dipahami dan dilaksanakan.

#### 4. Penerapan Metode Demonstarsi Dalam Pembelajaran Membentuk di Sekolah Dasar

Metode demonstrasi dapat diterapkan di SD melalui pembelajaran keterampilan. Dalam pembelajaran guru dapat menggunakan bahan-bahan lentur/lunak seperti plastisin.

Pada pembelajaran membentuk, guru menampilkan beberapa model kreasi seni rupa dengan teknik membentuk seperti macam-macam benda trimtra yang terbuat dari plastisin. Melalui permodelan yang ditampilkan oleh guru maka keingintahuan siswa akan muncul. Setelah itu guru mendemonstrasikan langsung bagaimana cara membentuk benda-benda yang telah dijadikan permodelan sesuai dengan langkah-langkah demonstrasi yang peneliti gunakan yaitu menurut Wina. Akhirnya siswa membangun pengetahuan sendiri dengan mengaitkan materi dengan kehidupan siswa di lingkungannya. Setelah itu siswa bebas berkreasi sesuai dengan keinginan dan kreativitasnya masing-masing. Tetapi sebelumnya guru harus menjelaskan langkah-langkah membentuk dengan menggunakan teknik konstruksi, agar didalam aplikasi selanjutnya siswa tidak mengalami kerancuan dan hambatan.

Dengan penggunaan metode demonstrasi, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan. Diharapkan dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni rupa ini dapat meningkatkan keterampilan siswa.

## 5. Penilaian Karya Seni Membentuk

### a. Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Total	Rata-rata
		Ketekunan	Kecekatan	Kelancaran dalam membentuk		
1						
2						

3						
4						
5						

b. Penilaian Hasil (Produk)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Total	Rata-rata
		Proporsi	Komposisi	Kerapian		
1						
2						
3						
4						
5						

**B. Kerangka Teori**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan harapan kita semua, dapat dilakukan salah satunya melalui penggunaan metode demonstrasi. Pembelajaran akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar. Metode demonstrasi merupakan suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi dan pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat.

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi terdiri dari lima langkah. Langkah pertama pembelajaran dengan metode demonstrasi yaitu memulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir sehingga siswa tertarik memperhatikan demonstrasi. Pada tahap ini siswa didorong untuk memusatkan perhatian pada guru. Guru bisa

memancing perhatian siswa dengan memajang benda yang terbuat dari plastisin. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan pemahamannya tentang konsep.

Langkah kedua, guru sebaiknya menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Dengan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, suasana ketegangan dalam pembelajaran diharapkan dapat berkurang agar demonstrasi mengenai membentuk benda dengan teknik konstruksi yang dilakukan guru dapat diikuti peserta didik dengan baik.

Langkah ketiga, yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi. Selama demonstrasi berlangsung, guru harus memperhatikan keadaan siswa. Pastikan bahwa semua siswa mengikuti kegiatan demonstrasi yang dilakukan.

Langkah keempat, berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi. Siswa dan guru dapat bertanya jawab mengenai membentuk benda dengan teknik konstruksi yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

Langkah kelima, mengakhiri demonstrasi untuk meyakinkan apakah siswa telah memahami proses demonstrasi itu atau tidak, siswa diberi tugas untuk membuat sebuah karya seni membentuk.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran dalam proses pembelajaran membentuk dengan metode demonstrasi tersebut dituangkan dalam bentuk RPP dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap kali pertemuan. Dimana komponen penyusunan RPP terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari segi perencanaan, pada siklus I pertemuan 1 sudah mencapai persentase 82,1 % dengan kualifikasi sangat baik. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 85,7 % dengan kualifikasi sangat baik dan di siklus II meningkat lagi menjadi 92,8 % dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi terdiri dari 2 siklus. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 72,5 % dengan kualifikasi baik dan penerapan aktivitas siswa 69,2 % dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 81,4 % dengan kualifikasi sangat baik dan aktivitas siswa 78,5 % dengan kualifikasi baik. Dalam siklus II persentase penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yang mana persentase penerapan aktivitas guru mencapai 87,5 %

dengan kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 90.6 % dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran membentuk melalui metode demonstrasi terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode demonstrasi yaitu a) mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir sehingga siswa tertarik memperhatikan demonstrasi, b) ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, c) yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi, d) berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, e) mengakhiri demonstrasi dengan pemberian tugas.

3. Penilaian pembelajaran membentuk dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu penilaian proses dan penilaian produk (hasil). Aspek Penilaian proses yaitu ketekunan, kecekatan dan kelancaran dalam membentuk. Sedangkan penilaian hasil adalah penilaian yang mencakup aspek proporsi, komposisi, kerapian. Penilaian proses dan penilaian hasil karya siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I dengan perolehan nilai rata-rata kelas 68,8 dan siklus II dengan perolehan nilai rata-rata kelas 77,3. Pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah mengalami peningkatan dan mencapai standar keberhasilan yang diharapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam pembelajaran membentuk melalui metode demonstrasi, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran. dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran SBK.
2. Bagi guru hendaknya mampu menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran SBK, karena metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang merasa tertarik dengan metode demonstrasi agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan materi yang berbeda.
4. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan penelitian tindakan kelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suryanto. 2009. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ajusril. 1999. *Evaluasi Pengajaran Seni Rupa*. Padang: UNP
- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedjiono & Moh Dimiyati. 1991/1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muharam E dan Warti Sundaryati. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Konsep Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Anitah, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soemarjadi. 1992. *Pendidikan keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Departemen Pendidikan Nasional.

- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Muttaqin. 2008. *Pembelajaran keterampilan*. Online (<http://saifulmmuttaqin.blogspot.com/2008/01/pembelajaranketerampilan.html> diakses 15 Februari 2011).
- Udin S. Winata Putra, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Umaedi. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group